

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*
DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)**

(Skripsi)

Oleh

FATHIYA NANDHIATY PUTRI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE INFLUENCE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AND CAPITAL INTENSITY TO TAX AVOIDANCE (STUDY IN MINING SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE YEAR 2013-2015)

By

FATHIYA NANDHIATY PUTRI

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility (CSR) and capital intensity to tax avoidance. The purpose of this study is to provide empirically evidence about the effect of CSR and capital intensity to tax avoidance. The independent variables of this study are CSR and capital intensity, the dependent variable is tax avoidance. CSR measured by CSR disclosure with GRI G4 as the indicator. Capital intensity measured by total fixed asset divide by total asset. Tax avoidance measured by effective tax rates (ETR).

The population in this study are 39 mining sector companies which listed on Indonesian Stock Exchange in the period of 2013-2015. Sample were selected by purposive random sampling method and finally obtained 13 mining sector companies that fulfill the criteria. Data were analyzed using multiple regression analysis model and spearman correlations nonparametric.

The result show that CSR and capital intensity does not significantly influence to tax avoidance. Based on the result, conclude that tax avoidance decision is not influence by its attitude about CSR and capital intensity.

Keywords : corporate social responsibility (CSR), capital intensity, tax Avoidance and effective tax rates (ETR).

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTARDI BERSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)

OLEH

FATHIYA NANDHIATY PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tanggungjawab sosial perusahaan dan rasio intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mencoba memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tanggungjawab sosial perusahaan dan rasio intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Variabel independen penelitian ini adalah tanggungjawab sosial perusahaan dan rasio intensitas modal, variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Variabel independen tanggungjawab sosial perusahaan diukur dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dengan indikator GRI G4. Variabel independen rasio intensitas modal diukur menggunakan intensitas aset tetap. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur dengan *effective tax rates* (ETR).

Populasi penelitian ini adalah 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive random sampling* dengan kriteria tertentu, dan diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji korelasi spearman nonparametrik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tanggungjawab sosial perusahaan dan rasio intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut berarti penghindaran pajak perusahaan tidak dipengaruhi oleh sikapnya terhadap tanggungjawab sosial perusahaan dan rasio intensitas modal.

Kata kunci : tanggungjawab sosial perusahaan, rasio intensitas modal, penghindaran pajak dan *effective tax rates* (ETR).

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*
DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)**

Oleh

FATHIYA NANDHIATY PUTRI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)**

Nama Mahasiswa : **Fathiya Nandhiaty Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1311031036**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19740922 200303 2 002

Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A.
NIP. 19560401 199003 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.

Ratna Septiyanti
.....

Sekretaris : Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A.

Basuki Wibowo
.....

Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.

Agrianti Komalasari
.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Juli 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Juli 2017
Pembuat Pernyataan,



Fathiya Nandhiaty Putri
NPM. 1311031036

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 4 Desember 1995 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Maizar Syafar, P.hD (Alm) dan Ibu Dra. Verita Yudi, M.Si (Almh) dan memiliki dua kakak laki-laki bernama Akbar Anggun Parmato S.T dan Akbar Agam

Parmato S.H. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) McDougall Park Kindergarten di Perth, Australia Barat tahun 2001. Pendidikan dasar di SD Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2007. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Negeri 9 di Pekanbaru tahun 2010 dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan S1 Akuntansi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswi, penulis terdaftar sebagai anggota aktif dalam organisasi kemahasiswaan Himakta (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) dan KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) FEB Unila. Pada tahun 2016, Penulis mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran selama 60 hari.

MOTTO

“Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.”

(Qs. Ali Imran: 173)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Qs. Al-Insyirah: 6-8)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri.”

(Muhammad Ali)

“Education is not learning of facts, but the training of the mind to think.”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, maka dengan cinta dan ketulusan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Maizar Syaraf (Alm) dan Ibunda Verita Yudi (Almh) yang kini telah beristirahat dengan tenang disisi-Nya Terima kasih atas seluruh kasih sayang, dukungan serta doa yang telah diberikan sehingga menjadikanku wanita yang kuat.

Kedua Kakakku dan Akbar Anggun Parmato S.T dan Akbar Agam Parmato S.H serta Kakak Iparku Anhairona Rozaria S.T

Terima kasih telah memberikan keceriaan, semangat, dan doa.

Keluarga besar Baharoeddin Chatab dan Syafaruddin Boer yang selalu mendoakan dan menanti kesuksesanku.

Serta seluruh pihak yang selalu mendukung dan menemani di setiap langkahku.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztiya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu untuk penulis guna memberikan ilmu, bimbingan dan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih ibu dan abah, sudah membimbing penulis selama ini, semoga ibu dan abah selau diberikan kesehatan dan kesuksesan.
5. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih bunda, semoga bunda selalu diberikan kesehatan.
6. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt., selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan dukungan selama penulis menjadi mahasiswi akuntansi.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Karyawan dan Karyawati (Mbak Tina, Mpok Nurul, Pak Sobari, Mas Feri, Mas Leman, Mas Yana, Mas Yogi dan Mas Ruli) Jurusan S1 Akuntansi yang telah banyak membantu dalam kelancaran perkuliahan.
9. Kedua orang tuaku, Ayahku Drs. Maizar Syafar, P.hD (Alm) dan Ibuku Dra. Verita Yudi, M.Si (Almh), terima kasih atas segala kasih sayang, cinta yang tulus, dan motivasi yang telah diberikan sehingga menjadikanku wanita yang kuat, doaku selalu menyertaimu.

10. Kedua kakakku Akbar Anggun Parmato S.T dan Akbar Agam Parmato S.H, serta Kakak iparku Anhairona Rozaria S.T yang selalu memberikan keceriaan, semangat, doa dan dukungan selama ini.
11. Tanteuku Jizra Andria yang sudah menjadi orang tuaku, terima kasih atas dukungan, kasih sayang serta doa yang telah diberikan.
12. Keluarga besar dari kedua belah pihak orang tuaku yang selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Kiranya penyelesaian skripsi ini dapat menjadi kebanggaan untuk mereka semua.
13. Dirda Sanjaya Agung Putra, seseorang yang selalu ada untuk menghiburku, menjadi suka dukaku, serta mendengarkan segala keluhanku dan memberi jalan keluarnya. Terima kasih atas semua kebaikan, kesabaran, dukungan, doa serta menjadi penyemangat selama ini.
14. Sahabat kecilku, Shintya Robiatul Adawiyah dan Sela Garnita, terima kasih sudah setia mendengarkan curahan hatiku, dan memberikan keceriaan sejak dahulu kala. Semoga persahabatan kita tidak pernah terputus sampai kapan pun dan selalu menjadi keluarga.
15. Bidadari Akuntansi, Melati, Mesfi Vidimarsella, Ayu Luthfiah Putri, Gusti Resha Primarini, Monica Patricia, Ayu Fatmasari dan Rullita Aprilia yang selalu berbagi cerita, canda tawa, dan menjadi suka duka selama perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini semoga kelak kita menjadi orang yang sukses.

16. Sahabat Jarak Jauhku, Kharisma Dhini Rosadi dan Gema Asti Melinda, terima kasih sudah memberikan semangat dan dukungan selama ini. Semoga kelak kita dapat berkumpul bersama kembali.
17. Teman-teman Akuntansi, Mba Yuninda, Bagus Putri, Ari, Ayi, Ucha, Elsiana, Indah CP, Fatma, Rifka, Terry, Veiga, Inun, Faizah, Anis, Mba Marissa, Kak Mimi, Amel, Robi, Yuda, Ade, Fabio, Samie, Egi, Ruchi, Ardi dan teman-teman Akuntansi 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan cerita, bantuan, dan kebersamaan selama kuliah, semoga kelak kita semua menjadi orang yang sukses.
18. Teman-teman KKN Jessica, Levi, Carina, Kak Catur, Mba Amel, Mba Ani, dan Hafis yang telah memberikan pengalaman hidup yang luar biasa dan sangat berharga selama di Desa Padang Cermin.
19. Seluruh teman, kerabat, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kasih sayang dan perlindungannya kepada kita semua. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 28 Juli 2017

Penulis,

Fathiya Nandhiaty Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Legitimasi	8
2.1.2 Teori <i>Stackholder</i>	9
2.1.3 Teori Agensi.....	10
2.2 <i>Tax Avoidance</i>	11
2.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	12
2.3.1 CSR Disclosure	12
2.4 <i>Capital Intensity</i>	13

2.5	Penelitian Terdahulu	14
2.6	Kerangka Pemikiran	16
2.7	Perumusan Hipotesis	17
2.7.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	17
2.7.2	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.2	Jenis dan Sumber Data	22
3.3	Metode Pengumpulan Data	22
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	23
3.4.1	Variabel Dependen	23
3.4.2	Variabel Independen	23
3.4.2.1	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	24
3.4.2.2	<i>Capital Intensity</i>	25
3.5	Metode Analisis	26
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	26
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	26
3.5.2.1	Uji Normalitas	26
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas	27
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	27
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas	28
3.5.3	Pengujian Hipotesis	28
3.5.3.1	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	29
3.5.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	29
3.5.3.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	31
4.2	Analisis Data Deskriptif	32
4.3	Uji Asumsi Klasik	33
4.3.1	Uji Normalitas	33
4.3.2	Uji Multikolonieritas	35
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	36
4.3.4	Uji Autokorelasi	37
4.4	Analisis Regresi Berganda	37
4.5	Uji Hipotesis	39
4.5.1	Koefisien Detreminasi (<i>Adjusted R²</i>)	39
4.5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	39
4.5.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	40
4.6	Analisis Nonparametrik	42

4.6.1 Uji Korelasi Spearman.....	42
4.7 Interpretasi Hasil.....	39
4.7.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	44
4.7.2 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	46
5.2 Keterbatasan Penelitian	47
5.3 Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	14
4.1 Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian.....	31
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	32
4.3 Hasil <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	35
4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	35
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	37
4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	38
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	39
4.8 Hasil Uji Statistik F.....	40
4.9 Hasil Uji Statistik t.....	41
4.10 Hasil Uji Korelasi Spearman.....	42
4.11 Hasil Hipotesis	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Histogram	34
4.2 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	34
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel
 - Lampiran 1.1 : Hasil *Tax Avoidance*
 - Lampiran 1.2 : Hasil *Corporate Social Responsibility*
 - Lampiran 1.3 : Hasil *Capital Intensity*
- Lampiran 2 : Indikator Berdasarkan GRI-G4
- Lampiran 3 : Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 : Hasil Regresi Berganda
- Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 7 : Hasil Uji Korelasi Spearman

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penerimaan anggaran pajak merupakan hal penting bagi setiap negara, pajak memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu bangsa. Besar kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara, baik untuk pembiayaan pembangunan maupun untuk pembiayaan anggaran rutin. Di Indonesia penerimaan dari pajak menempati persentase tinggi dibandingkan dengan sumber penerimaan yang lain. Setiap warga negara memiliki tugas untuk membayar pajak dan negara berkepentingan agar warga negara mengikuti tugas ini dan mematuhi peraturan pajak. Perusahaan dalam pembayaran pajak merupakan Wajib Pajak yang juga mempunyai tugas membayar pajak sebagaimana warga negara.

Dari sudut pandang pemerintah wajib pajak diharapkan melaksanakan kewajiban perpajakan semaksimal mungkin, namun dari sisi wajib pajak pembayaran pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan atau penghasilan dan apabila pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang semestinya, maka kesejahteraan pemegang saham tidak maksimal, serta laba yang didapatkan tidak dapat

maksimum. Indonesia berada pada kondisi darurat uang ilegal dimana Indonesia termasuk lima negara dengan jumlah aliran uang ilegal terbesar di dunia setelah Tiongkok, Rusia, India, dan Malaysia. Kenaikan aliran uang ilegal yang sangat fantastis terjadi pada sektor pertambangan, dalam kurun waktu 2003-2014 mencapai 102,43% atau kenaikan rata-rata per tahun mencapai 8,53%, tahun 2003 total aliran uang ilegal di sektor pertambangan ditengarai mencapai Rp. 11,80 triliun, sedangkan tahun 2014 naik mencapai Rp. 23,89 triliun. Menurut Wiko Saputra, Peneliti Kebijakan Ekonomi Publish *What You Pay* (PWYP) Indonesia, aliran uang ilegal di Indonesia diakibatkan oleh adanya transaksi perdagangan faktur palsu.

Selain itu, besarnya jumlah aliran uang ilegal di sektor pertambangan juga disebabkan oleh adanya indikasi terjadinya *tax avoidance* (penghindaran pajak). Hal ini terlihat dari realisasi penerimaan pajak di sektor pertambangan hanya sebesar Rp 96,9 triliun yang artinya hanya 9,4% dari penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertambangan yang mencapai Rp 1.026 triliun. KPK menemukan masih banyak perusahaan pertambangan di Indonesia yang tidak patuh membayar pajak. Data dari hasil koordinasi dan supervisi KPK dengan Kementrian ESDM dan instansi terkait, dari 7.834 perusahaan yang didata oleh Dirjen Pajak, sebesar 24% tidak memiliki NPWP, serta sekitar 35% yang tidak melapor SPT (dikutip dari bisniskeuangan.kompas.com).

Tax avoidance merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* ini dapat dikatakan

persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani dan Suardana, 2014). Aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya sematamata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Khurana dan Moser, 2009). Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana *tax avoidance* merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak. Sedangkan menurut Annisa dan Kurniasih (2012) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik.

Perusahaan dituntut dapat melakukan tanggungjawab atas segala aktivitasnya kepada *stakeholder*, salah satunya adalah bentuk tanggungjawab sosial atau sering disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR merupakan salah satu bentuk komitmen terhadap aktivitas bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat, CSR dapat dikatakan sebagai aktivitas yang mempunyai nilai investasi bagi perusahaan karena secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan.

CSR adalah penekanan pada organisasi sebagai dasar legitimasi bagi peran serta masyarakat dalam usaha ini penting untuk memimpin upaya upaya yang dilakukan oleh otoritas publik, global masyarakat sipil dan tidak sedikit

pengusaha untuk yang baru untuk mengembangkan kerangka landasan bagi pengelolaan lingkungan sosial dan bahan-bahan yang berdampak pada kegiatan ekonomi (Collier dan Wanderley, 2005; Midttun, 2008). Di Indonesia CSR merupakan sesuatu hal yang *voluntary* atau tidak wajib dilakukan oleh perusahaan. Namun bagi beberapa perusahaan yang beroperasi di Indonesia CSR merupakan sebuah hal yang *mandatory* atau wajib dilakukan.

Di Indonesia undang-undang mengenai pengungkapan CSR telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang direalisasikan sejak 4 April 2012 oleh pemerintah (Richardo dkk., 2013). PP No 47 Tahun 2012 ini terdiri dari 9 pasal yang keseluruhan pasalnya membahas tentang TJSL dan dibentuk untuk melengkapi hal-hal yang tidak diatur dalam UU No 40 Tahun 2007. Sedangkan bagi perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, pengungkapan kegiatan sosial seperti CSR telah diatur dalam Peraturan Bapepam No. KEP-13/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006. Hal ini tidak terlepas bahwa dengan adanya laporan pertanggungjawaban sosial tersebut, dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Naraduhita dan Sawarjuwono, 2012).

Dalam pembayaran pajak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan, salah satunya adalah karakteristik sebuah perusahaan yaitu yang berkaitan mempengaruhi tingkat efektif pajak secara langsung yaitu *capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal. *Capital intensity ratio* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Menurut Rodriguez

dan Arias (2013) aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya, hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan maka semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Sehingga perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, hal ini menunjukkan hubungan negatif rasio intensitas modal terhadap tingkat pajak efektif.

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan yaitu proksi *Effective Tax Rates* (ETR) dalam mengukur *Tax Avoidance* dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* sebagai variabel independen yang dapat digunakan untuk mengukur penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari Muzakki (2015) yang perbedaannya terletak pada variabel dan perusahaan yang digunakan pada penelitian. Penulis dalam penelitian memilih Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015 sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap tingkat *Tax Avoidance* perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Capital Intensity* terhadap tingkat *Tax Avoidance* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap tingkat *Tax Avoidance* perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Intensity* terhadap tingkat *Tax Avoidance* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Dan memberikan masukan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai dasar pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa dalam teori legitimasi organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang ada pada kegiatan organisasi dengan norma-norma yang ada pada lingkungan sosial dimana organisasi tersebut merupakan bagian dalam lingkungan sosial tersebut. Dasar teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Ketika terdapat ketidaksielarasan antara kedua sistem tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Hal ini dilakukan untuk mendapat legitimasi dari masyarakat sekitar agar sebuah organisasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebuah perusahaan atau organisasi juga dapat mengupayakan sejenis legitimasi dari masyarakat dengan cara melakukan aktivitas tanggungjawab sosial atau yang sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Deegan dan Tobin (2002) mengatakan bahwa legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian

antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Salah satu bentuk tanggungjawab sosial perusahaan adalah melalui pemerintah. Perusahaan bisa bertanggungjawab sosial kepada masyarakat melalui pemerintah dengan cara membayar beban pajak sesuai dengan ketentuan, dan juga tidak melakukan penghindaran pajak. Karena dana pajak akan digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tugas Negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan umum (Yoehana, 2013).

Menurut Landolf (2006) (dalam Muzakki, 2015) *tax avoidance* perusahaan merupakan salah satu tindakan yang tidak bertanggungjawab sosial oleh perusahaan. Oleh karena itu *tax avoidance* tidak sesuai dengan prinsip CSR yang dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Donaldson dan Preston (1995) dalam teori *stakeholder* mengatakan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua *stakeholder* organisasi, oleh karena itu merupakan tanggungjawab manajerial untuk memberikan benefit kepada semua stakeholder yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan tidak beraktivitas hanya untuk kepentingan pemilik saham, melainkan juga bagi semua stakeholder lainnya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam teori *stakeholder* dinyatakan bahwa perusahaan harus bertanggungjawab terhadap semua pihak yang terkena dampak

dari kegiatannya, dengan kata lain perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada pemilik saham saja, melainkan juga bertanggungjawab kepada semua *stakeholder* lain yang memiliki andil bagi perusahaan dan juga yang terkena dampak dari operasi perusahaan.

Corporate social responsibility merupakan salah satu bentuk tanggungjawab sosial perusahaan kepada semua stakeholdernya, oleh karena itu CSR merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Menurut Landolf (2006) (dalam Muzakki, 2015) *tax avoidance* merupakan hal yang tidak bertanggungjawab sosial. Hal ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyebutkan bahwa perusahaan selalu mengusahakan dukungan dari stakeholdernya.

2.1.3 Teori Agensi

Dalam teori agensi diyatakan bahwa adanya kontrak antara pihak pemberi wewenang kepada pihak yang mendapatkan wewenang kepada manajer untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan para pihak pemilik saham, dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pihak agen (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam sebuah perusahaan, teori agensi ini terimplementasi dalam hubungan antara pemilik saham dengan manajer. Para pemilik saham memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan agar menghasilkan kinerja dan *return* yang baik bagi pemilik saham. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya adalah biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat).

Kemudian sebagai wujud pertanggungjawaban manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak pemilik saham, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

2.2 Tax Avoidance

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Pajak merupakan salah satu bentuk tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat melalui pemerintah. Menurut Prakosa (2014), perencanaan pajak yang masih dalam koridor undang-undang disebut penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik dan juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki.

Menurut Landolf (2006) (dalam Muzakki, 2015) *tax avoidance* perusahaan merupakan salah satu tindakan yang tidak bertanggungjawab sosial oleh perusahaan. Karena perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dianggap tidak memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam rangka upaya mencapai kesejahteraan umum. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *effective tax rates* (ETR), ETR adalah beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

2.3 Corporate Social Responsibility(CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu faktor penting keberlangsungan hidup sebuah perusahaan (Lanis dan Richardson, 2012). Hal ini karena sebuah perusahaan membutuhkan dukungan para stakeholdernya untuk menjalankan operasional perusahaan, sementara CSR adalah tindakan sosial sebagai bentuk tanggungjawab sebuah perusahaan terhadap semua *stakeholdernya* untuk melakukan aktivitas. Selain mewajibkan untuk melakukan aktivitas CSR dalam UU No.40 Tahun 2007 pasal 66 (2c) menyebutkan bahwa Perusahaan Terbatas wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Salah satu konsep pelaporan informasi CSR yang dikenal di Indonesia adalah pelaporan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI). Dalam konsep pelaporan informasi CSR menurut GRI-G4 terdapat 3 dimensi pengungkapan, yaitu: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kerangka pelaporan yang dibuat GRI ini memiliki dimensi yang umum dan sektor yang spesifik, yang dapat diaplikasikan secara umum dalam pelaporan kinerja keberlanjutan sebuah perusahaan.

2.3.1 CSR Disclosure

Pentingnya *CSR disclosure* atau pengungkapan CSR telah membuat banyak peneliti melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan melakukan CSR (Kamil dan Herusetya, 2012). *CSR disclosure* atau pengungkapan CSR adalah sebuah bentuk pengkomunikasian CSR yang sudah dilakukan oleh sebuah perusahaan mengenai dampak sosial yang terjadi akibat kegiatan ekonomi perusahaan. Pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan

proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan juga pengaruhnya terhadap kondisi sosial dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu pengungkapan sosial atau pengungkapan CSR memiliki peran yang penting bagi perusahaan. Karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan baik dalam *annual report* maupun *sustainability report*. Berdasarkan UU No.40 tahun 2007 dan PP No. 47 Tahun 2012, pengungkapan pertanggungjawaban sosial wajib dimuat dalam annual report yang dilaporkan tersedia untuk publik pada bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

2.4 Capital Intensity

Capital intensity ratio (rasio intensitas modal) dapat di definisikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan. Rodriguez dan Arias (2013) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar ETR perusahaan rendah. Perusahaan dapat

memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

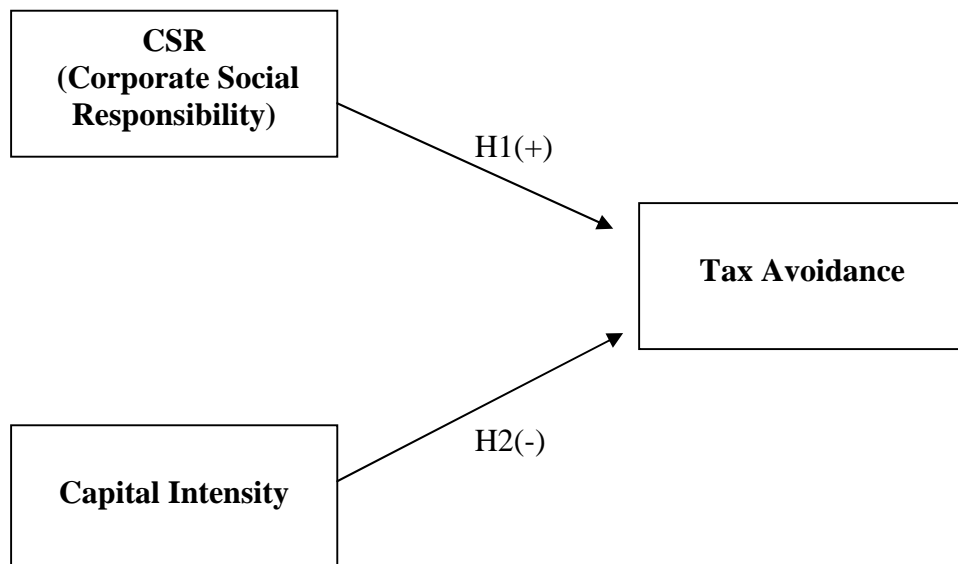
No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lanis dan Richardson (2012)	Variabel Independen: CSR. Variabel Dependen: <i>Effective tax rates</i> (ETR).	CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Effective tax rates</i> (ETR).
2.	Watson (2012)	Variabel Independen: CSR. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> .	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	Ardyansah dan Zulaikha (2014)	Variabel Independen: <i>Size, leverage, profitability, capital intensity ratio</i> dan komisaris independen. Variabel Dependen: <i>Effective Tax Rates</i> (ETR)	<i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap ETR. <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR. <i>Profitability</i> dan <i>capital intensity ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR.
4.	Muzakki (2015)	Variabel Independen: CSR, <i>capital intensity, size, profitabilitas</i> . Variabel Dependen: <i>Effective Tax Rates</i> (ETR)	CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ETR.
5.	Wahyudi (2015)	Variabel Independen: CSR Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i>	CSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

6.	Siregar dan Dini (2016)	<p>Variabel Independen: <i>profitabilitas, leverage, size, capital intensity, inventory intensity</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i></p>	<p><i>Leverage dan size</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan <i>profitabilitas, capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></p>
7.	Dharma dan Naniek (2017)	<p>Variabel Independen: <i>CSR, capital intensity</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i></p>	<p><i>CSR</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka terbentuklah kerangka pemikiran dari penelitian ini. Dalam kerangka penelitian ini dijelaskan atau digambarkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* dan *capital intensity*, sedangkan variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Berikut ini adalah kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini:



2.7 Perumusan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Setiap perusahaan diwajibkan untuk membayar pajak kepada pemerintah sebagai salah satu subjek pajak, membayar pajak merupakan sebuah bentuk tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Harari, et.al. (2012) menyatakan bahwa dari perspektif masyarakat, pajak dapat dipandang sebagai dividen yang dibayar oleh perusahaan kepada masyarakat sebagai imbalan telah menggunakan sumber daya yang tersedia. Konsep legitimasi menunjukkan adanya tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan sadar akan keberlangsungan hidupnya berhubungan juga dengan citra perusahaan di mata masyarakat untuk keberlangsungan hidupnya.

Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa dalam teori legitimasi perusahaan selalu berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dengan norma-norma sosial di lingkungan sosial sekitar, dimana perusahaan merupakan bagian dari lingkungan sosial tersebut. Salah satu usaha untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat adalah dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa melakukan aktivitas penghindaran pajak yang bisa merugikan banyak pihak. Dengan membayar pajak dengan penuh kesadaran dan sesuai dengan nominal yang ditetapkan, perusahaan juga telah membina hubungan yang baik dengan pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan beraktivitas tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga untuk kepentingan semua pihak atau *stakeholder* yang terkena dampak atas kegiatan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Dalam teori *stakeholder* perusahaan tidak beraktivitas hanya untuk kepentingan pemegang sahamnya saja, perusahaan juga memiliki tanggungjawab kepada semua stakeholdernya seperti *supplier*, pemerintah, pekerja, masyarakat, konsumen, dan pihak-pihak lain yang terkena dampak kegiatan perusahaan. Salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan kepada stakeholdernya adalah dengan membina hubungan baik dengan pemerintah.

Hal ini bisa dilakukan melalui ketaatan perusahaan dalam membayar pajak dan tidak melakukan aktivitas penghindaran pajak. CSR merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan kepada semua *stakeholdernya* dan mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan terhadap perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Lanis dan Richardson (2012) menjelaskan bahwa CSR dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang wajib melakukan CSR merupakan perusahaan yang berkaitan secara langsung dengan sumber daya alam. Hal ini menjelaskan bahwa CSR yang dilakukan perusahaan merupakan sebuah kewajiban, sama seperti halnya pajak yang dibebankan pada perusahaan. Jadi, perusahaan yang melakukan CSR dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, karena aktivitas CSR yang dilakukan dapat menekan laba yang akan diperoleh.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

2.7.2 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity ratio merupakan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Rodriguez dan Arias (2013) menjelaskan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan maka semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah.

Dalam penelitian ini *capital intensity ratio* akan diproksikan dengan intensitas aset tetap, intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Dalam teori agensi dinyatakan bahwa adanya kontrak antara pihak pemberi wewenang kepada pihak yang mendapatkan wewenang atau manajemen untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pihak yang berwenang, kepentingan manajemen adalah untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Noor et al (2010) dan Richardson dan Lanis (2007) (dalam Muzakki, 2015) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates* (ETR). Liu dan Cao (2007)

(dalam Ardyansah dan Zulaikha, 2014) menyebutkan bahwa metode penyusutan aset didorong oleh hukum pajak, sehingga beban penyusutan dapat dikurangkan pada labasebelum pajak. Dengan demikian semakin besar proporsi aset tetap dan biyadepresiasi modal, perusahaan akan mempunyai ETR yang rendah. Lebih lanjut, Sabli dan Noor (2012) (dalam Ardyansah dan Zulaikha, 2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak, sehingga mempunyai ETR yang rendah.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H2: *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Alasan memilih perusahaan pertambangan adalah karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang lebih banyak menghindari pajak. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih lebih representatif.

Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai tahun 2015.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian. Yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan mengungkapkan aktifitas CSR nya dalam laporan tahunan selama periode penelitian.

3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian, karena perusahaan yang mengalami kerugian akan menghasilkan tarif efektif yang terdistorsi.
4. Perusahaan yang memiliki nilai ETR antara 0-1, karena semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin tinggi tingkat *tax avoidancenya*, sementara semakin tinggi nilai ETR (mendekati 1) maka perusahaan dianggap semakin rendah tingkat *tax avoidancenya*.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau dari website milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, serta sumber lain yang relevan seperti dari website perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan.

Tax avoidance dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan Lanis dan Richardson (2012), yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

ETR menjelaskan persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR), dan *capital intensity*.

3.4.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau *CSR disclosure*. CSR dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan rerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandardisasi dalam pelaporan. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya. Dalam standar GRI-G4 (2013) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi (9 item), lingkungan (34 item), dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), masyarakat (11 item), tanggungjawab atas produk (9 item) dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator. (dikutip dari www.globalreporting.org).

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item *y* diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item *y* tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSR_{*i*}.

Selanjutnya total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR.

Adapun rumus yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

$$CSRDi = \frac{\sum Xyi}{ni}$$

Keterangan:

CSRD_i: Indeks luas pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan i

xy_i : nilai 1 = jika item *y_i* diungkapkan; 0 = jika item *y_i* tidak diungkapkan.

ni : jumlah item untuk perusahaan i, $ni = 91$

3.4.2.1 *Capital Intensity*

Capital intensity ratio dalam penelitian ini akan diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. *Capital intensity ratio* menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset. Berdasarkan penelitian Rodriguez dan Arias (2013) *capital intensity ratio* diukur dengan menggunakan rasio antara aset tetap bersih dibagi total aset. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Capital intensity ratio menggunakan aset tetap karena aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahun. Aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan maka semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Sehingga

perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, hal ini menunjukkan hubungan negatif *capital intensity* terhadap tingkat pajak efektif.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2012). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digambarkan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai baik atau tidak. Terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu:

1. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2012). Karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Matriks korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,95), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas (Ghozali, 2012).

2. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10 (Ghozali, 2012).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model

regresi maka dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test (DW-Test)* dengan ketentuan $dU \leq DW \leq 4-dU$ (Ghozali, 2013).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

3.5.3 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian atas data, antara lain uji normalitas dan asumsi klasik. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 CINT + e$$

Keterangan:

ETR : Tax Avoidance diukur dengan proksi ETR.

α : Konstanta.

β_1, β_2 : Koefisien Variabel.

CSR : *CSR Disclosure*

CINT : *Capital Intensity*

e : *Error* (kesalahan pengganggu)

Dengan persamaan statistik di atas, hipotesis alternatif akan diterima dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat sig dari hasil analisis lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima.

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F-test digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi belanja modal. F-test juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah seperti berikut:

1. H_0 ditolak yaitu apabila $value > 0.05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

2. H_a diterima yaitu apabila $\text{value} = 0.05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. H_a ditolak, yaitu apabila $\text{value} > 0.05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a diterima, yaitu apabila $\text{value} = 0.05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015 dengan dengan jumlah 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai alat analisis hipotesis namun dikarenakan sampel yang sedikit, maka penelitian ini menggunakan alat analisis nonparametrik dengan uji korelasi spearman sebagai alat uji signifikan.

Berdasarkan hasil uji korealsi spearman, maka dapat disimpulkan:

1. Variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung.
2. Variabel *capital intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen. Sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas karena masih banyak variabel lainnya yang mampu menjelaskan variabel dependen.
2. Pemilihan sampel masih terbatas yaitu perusahaan sektor pertambangan dengan rentang periode pengamatan hanya tiga tahun, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak berlaku untuk perusahaan pada sektor dan tahun pengamatan lainnya.
3. Varians variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini sekitar 5,5%. Sisanya sebesar 94,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yaitu variabel lain yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan ataupun variabel lainnya.
2. Pemilihan populasi, sampel diperbanyak dan memperpanjang periode pengamatan agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan

mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

3. Pihak perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak sebaiknya dengan hati-hati yang masih dalam ruang lingkup perundang-undangan agar kinerja perusahaan akan tetap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih, Lulus. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 2/Mei 2012: 95-189*.
- Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas *www.djpp.depukumham.go.id*, diakses 7 November 2013.
- Ardyansah, Danis dan Zulkiha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No.2, hal. 1-9.
- Collier, J. and Wanderley, L. 2005. "Thinking for the future: global corporate responsibility in the twenty-first century". *Futures*, Vol. 37, No. 2/3, pp. 169-82.
- Deegan. C, Rankin. M, and Tobin. J. 2002. "An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosure VHP from 1983-1997 a Test of Legitimacy Theory". *Accounting, Auditing and Accountability*. Vol. 15, No. 3, pp 312343
- Dharma, N.B.S. dan Naniek N. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 18, No. 1, hal. 529-556,
- Donaldson, T. and Preston, L. 1995. "The stakeholder theory of the corporation: concepts, evidence, and implications". *Academy of Management Review*. Vol. 20, No. 1, pp. 65-91.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. "Organizational legitimacy: social values and organizational behavior". *Pacific Sociological Review*. Vol. 18, No. 1, pp. 122-136.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi. Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi Kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Tujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hanlon, M. dan Heitzman, S. 2010. A Review of tax research. *Journal of accounting and Economics* 50, 127-128.
- Harari, Mohan et.al. 2012. *Aggressive Tax Planning and Corporate Social Responsibility in Israel*.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal Of Financial Economics*. Vol. 3, pp. 305-360.
- Kamil, A. dan Antonius H. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*". *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Februari 2012, hal. 1-17.
- Khurana, I., dan Moser, W. J. 2012. *Institutional Shareholders' Investment Horizons and Tax Avoidance*.
- Landolf, Urs. 2006. *Tax and Corporate Responsibility*. International Tax Review. 17.08.2006.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. *J. Account. Public Policy*, pp.86-108.
- Maharani, I. G., dan Suardana, K. A. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 525 - 539.
- Midttun, A. 2008. "Partnered governance: aligning corporate responsibility and public policy in the global economy". *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. Vol. 8, No. 4, pp. 406-18.
- Muzakki, M.R. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Naraduhita, Dea C. dan Tjiptohadi S. 2012. Corporate Social Responsibility: Upaya Memahami Alasan Dibalik Pengungkapan CSR Bidang Pendidikan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 8, No. 2.
- Noor, at.al. 2010. *Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 1, No. 2, August, 2010 2010-023X.
- Prakosa, K. B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.

Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Richardson G. and Lanis, R. 2007. *Determinants of variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia*. Journal of Accounting and Public Policy, 26 (2007), 689- 704.

Richardo, Stephen , Bismar N. dan Windha. 2013. Tanggung Jawab Direksi Dalam Menjalankan CSR Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012. *Jurnal Hukum Ekonomi*. Vol. 2, No.2.

Rodriguez and Arias. 2013. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?*. The Chinese Economy, 45 (6), 60-83.

Silaen, S. dan Yayak H. 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. Jakarta: Penerbit In Media. hal. 175.

Siregar, R. dan Dini W. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 2, Februari 2016.

Yoehana, Maretta. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wahyudi Dudi, 2015. Analisis Empiris Pengaruh Aktifitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Lingkar Widya Iswara*. Vol. 2, No. 4, hal.5-17.

Watson, Luke. 2011. *Social Influences on Aggressive Accounting: The Impact of Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness*. American Accounting Association Annual Meeting Tax Concurrent Sessions.

Sumber internet:

Bisnis Keuangan Kompas. 2015. *Giliran Penunggak Pajak Pertambangan yang Diincar*. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/06/24/1036037>. Diakses pada tanggal 30 November 2016.

Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangandan Tahunan*. <http://www.idx.co.id/id-id/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2017.

Global Reporting Initiative. 2016. *The Resource Library*. <https://www.globalreporting.org/Pages/resource-library.aspx?resSearchMode=resSearchModeText&resLangText=Bahasa+Indonesian>. Diakses pada tanggal 30 November 2016.